

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena lebih berorientasi pada eksplorasi penemuan dan penalaran induktif. Dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksa diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi. Dengan analisis induktif penelitian dimulai dari pengamatan pada perilaku masyarakat daerah padat penduduk. Patton menjelaskan bahwa melalui analisis data akan memunculkan berbagai macam tema, kategori dan pola hubungan diantara kategori-kategori tersebut<sup>46</sup>. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam daripada semua proses penelitian yang ada. Kekuatan kritisme penelitian menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan gambar foto. Sesuai dengan induknya pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologis, antara lain; (1) Realitas sosial sebagai sesuatu yang

---

<sup>46</sup> Kristi E. Poerwandari, "*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*" (LPSP3, Jakarta: 2005), hal 39

subyektif dan interpretatif, bukan sesuatu yang diluar individu-individu, (2) Bahwa manusia tidak secara sederhana akan mengikuti hukum-hukum alam diluar dirinya, melainkan akan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani kehidupannya, dan (3) Penelitian bertujuan untuk memahami realitas kehidupan sosial(Saranta kos)<sup>47</sup>.

David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.<sup>48</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yaitu merupakan pendekatan yang hasilnya diperoleh peneliti dengan cara memperhatikan fenomena yang ada di masyarakat dan melihat seberapa besar pengaruhnya bagi perkembangan tingkahlaku seseorang. Pendekatan fenomenologis merupakan paham yang dianut oleh pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif, dapat juga diartikan bahwa deskriptif kualitatif menganut paham fenomenologis<sup>49</sup>.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi yang mendalam. Sehingga peneliti berusaha

---

<sup>47</sup> Kristi E. Poerwandari, "*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*" (LPSP3, Jakarta: 2005), hal 26

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2006), hal 5.

<sup>49</sup> Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif*" (Kencana, Prenada Media Group, Jakarta: 2008), hal 68.

mengungkap mengenai persepsi, serta motivasi subyek baik berupa tindakan maupun ucapan sesuai dengan kondisi lingkungan sosialnya sehingga dapat menggambarkan kondisi serta berbagai situasi yang dialami oleh subyek.

## **B. SUBJEK PENELITIAN**

Dengan fokus penelitian kualitatif pada kedalaman dan proses, penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus yang sedikit. Suatu kasus tunggal pun dapat dipakai, bila secara potensial memang sangat sulit bagi peneliti memperoleh kasus lebih banyak, dan bila dari kasus tunggal tersebut memang diperlukan sekaligus dapat diungkap informasi yang sangat mendalam. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif sedikit banyak dapat dianalogikan dengan proses penyelidikan (investigasi), tidak banyak berbeda dengan kerja detektif yang harus mendapat gambaran dan *sense* tentang fenomena yang diselidikinya<sup>50</sup>. Oleh karena itu subyek penelitian adalah informan yang memahami informasi objek penelitian baik sebagai pelaku ataupun orang lain yang faham akan objek penelitian<sup>51</sup>.

Berdasarkan pandangan diatas, maka subjek penelitian yang dapat dijadikan sebagai informan adalah orang yang tahu pasti tentang seluk beluk daerah ini (kecamatan sawahan) antara lain: bapak

---

<sup>50</sup> Kristi E. Poerwandari, “*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*” (LPSP3, Jakarta: 2005), hal 93

<sup>51</sup> Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*”(Kencana, Prenada Media Group, Jakarta: 2008), hal 76.

KAPOLSEK POLRES Surabaya Selatan, pegawai kecamatan sawahan, dan bapak ketua Rt wilayah kecamatan sawahan, masyarakat yang ada di daerah tersebut.

### C. JENIS DAN SUMBER DATA

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang diperoleh subyek, dan di klasifikasikan menjadi 2 tingkatan, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang dianggap vital atau center dalam penelitian (subyek langsung penelitian).
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang dianggap pembantu atau orang lain yang mengetahui langsung seluk beluk penelitian. oleh karena itu sumber data sekunder diharapkan dapat pberperan dalam membantu mengungkapkan data yang diharapkan<sup>52</sup>

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya berupa kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, serta foto (bisa berupa foto atau gambar-gambar yang ada dalam surat kabar)<sup>53</sup>.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis data, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Burhan Bungin, "*Metodelogi Penelitian Sosial*" (Airlangga University Press, Surabaya: 2001), hal 129

<sup>53</sup> Basrowi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (PTRinekaCipta, Jakarta: 2008)hal 169

### **1. Kata-kata dan tindakan**

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dapat dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung, merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya. Ketiga kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi.

### **2. Sumber Tertulis**

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat diperoleh dari buku, majalah, ataupun dokumen pribadi. Sumber tertulis lainnya juga tersedia pula di Lembaga Arsip Nasional ataupun ditempat-tempat arsip lainnya.

### **3. Sumber foto.**

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua jenis foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti ataupun foto yang dihasilkan oleh orang lain (misalnya gambar

dari majalah ataupun Koran)<sup>54</sup>. Foto digunakan oleh peneliti untuk memahami bagaimana para subjek memandang dunianya.

#### **D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dan diperhatikan oleh peneliti dalam tahapan ini antara lain<sup>55</sup>:

- a. **Menyusun rancangan penelitian** ; rancangan tersebut antara lain berisi: (1) latar belakang penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian (2) pemilihan lapangan atau setting penelitian (3) penentuan jadwal penelitian (4) rancangan pengumpulan data (5) rancangan analisis data (6) rancangan pengecekan keabsahan data. Dengan adanya rancangan tersebut setidaknya dapat memudahkan peneliti pada saat berada dilapangan.
- b. **Menjajaki dan meneliti keadaan lapangan** . Hal ini dilakukan peneliti agar nantinya dalam melakukan penelitian, peneliti sudah mengetahui situasi dan sebagainya, sehingga nantinya akan mempermudah peneliti untuk berinteraksi dengan subjek. Sebelum menjajaki lapangan, peneliti telah mempunyai gambaran umum tentang keadaan geografis, demografi, sejarah, kebiasaan-kebiasaan dan sebagainya.

---

<sup>54</sup> Basrowi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (PTRinekaCipta, Jakarta: 2008)hal 171

<sup>55</sup> Basrowi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (PTRinekaCipta, Jakarta: 2008)hal 84-91

- c. **Menentukan informan (subyek penelitian).** Informan atau subyek adalah masyarakat yang ada di daerah tersebut, di barengi juga ketetrangan dari POLRES, petugas kecamatan, dan juga bapak Rt yang mengetahui lebih banyak tentang keadaan daerah tersebut.
- d. **Menyiapkan perlengkapan.** Perlengkapan yang dipersiapkan peneliti antara lain; persiapan fisik, surat izin mengadakan penelitian (apabila diperlukan), kontak dengan daerah yang menjadi lapangan penelitian serta perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian seperti book note, camera dan lain-lain sebagai persiapan untuk wawancara.
- e. **Etika penelitian.** Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data (*human instrument*). Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam lapangan penelitian. Etika tersebut antara lain; memandang dan menghargai orang-orang yang akan diteliti bukan sebagai “subjek” melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti serta mampu menjaga kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek dan sebisa mungkin tidak mengganggu aktifitas subjek.

## **2. Tahap ketika dilapangan.**

Pada tahapan ini dibagi atas beberapa bagian yaitu (1) memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri (2) memasuki lapangan dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

## **3. Tahap analisis data**

Analisis data dimulai dengan menela`ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah data ditela`ah langka selanjutnya adalah menagadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu di jaga sehingga dapat tetap berada didalamnya.

Langkah selanjutnya adalah coding dan tahap akhir adalah mengadakan keabsahan data dengan menggunakan metode tertentu.

## **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagi alat bantu utamanya selain panca indera lainnya. Dari pemahaman definisi observasi diatas, sesungguhnya yang dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan

penginderaan<sup>56</sup>. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku agresi yang kerap dilakukan masyarakat daerah padat penduduk dan di peroleh dari POLRES dan bapak Rt setempat

Sedangkan untuk memperoleh bukti bahwa daerah tersebut termasuk daerah padat penduduk dio peroleh dari BPS dan juga kecamatan Sawahan.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap masyarakat daerah padat penduduk dalam situasi sebenarnya dan langsung mengamati observer pada obyek penelitian. observasi yang dilakukan mengenai:

1. Berada di daerah padat penduduk kecamatan Sawahan
2. Mengobservasi langsung perilaku masyarakat yang berada di daerah tersebut., khusus melihat perilaku agresi yang kerap timbul di antara warga.

Model observasi yang dilakukan adalah:

1. Observasi partisipasi dimana kami sebagai peneliti ikut terlibat langsung dalam lapangan.
2. Observasi terus terang, dimana subyek tahu bahwa dirinya dijadikan observer oleh observee.

---

<sup>56</sup>Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*”(Kencana, Prenada Media Group, Jakarta: 2008), hal 115

## **b. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dengan seseorang yang berperan sebagai pemberi informasi. Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu; wawancara tak berstruktur dengan wawancara berstruktur.

Menurut Patton pendekatan dasar yang secara umum sering digunakan dalam memperoleh data kualitatif melalui metode wawancara<sup>57</sup>.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *wawancara informal*, yang mana proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Namun ada baiknya apabila pewawancara sebagai pengamat mencatat pokok-pokok yang disampaikan oleh informan.

Informan boleh menjawab pertanyaan sesuai isi hati dan fikirannya serta bebas menentukan waktu wawancara dengan peneliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data secara verbal mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan tema pada penelitian tersebut. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur sehingga alur wawancara lebih luasa dan tidak terkesan kaku.

---

<sup>57</sup> E. Kristi Poerwandari, "Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia" (LPSP3, Jakarta 2005)hal 127

Keterangan yang diperoleh dari wawancara yang ada adalah peneliti mendapatkan tentang latar belakang kejadian tentang kasus-kasus yang terjadi di daerah padat penduduk, menadap informasi tentang motif yang menyebabkan masyarakat padat penduduk melakukan agresi dan yang terakhir mendapatkan gambaran tentang perilaku agresi apa yang kerap terjadi di daerah padat penduduk tersebut.

### c. Dokumentasi

1. Metode dokumtasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori atau asal usul suatu fakta atau data sosial Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa be rbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokemen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif<sup>58</sup>. Data yang di peroleh dari documenter adalah arsip tentang pertambahan penduduk dari BPS. Yang kedua mendapatkan demografi dan juga jumlah kejahatan dari kecamatan dan POLRES Surabaya Selatan.

---

<sup>58</sup> Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Alfabeta, Bandung: 2009) hal 240.

## F. TEKNIK ANALISA DATA

Patton menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata responden sendiri maupun konsep-konsep yang dikembangkan atau dipilih peneliti untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.<sup>59</sup> Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar<sup>60</sup>. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, mereka mengungkapkan bahwa aktifitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data, data display, dan verifikasi<sup>61</sup>.

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

---

<sup>59</sup> E. Kristi Poerwandari, "Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia" (LPSP3, Jakarta 2005) hal 165

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi Cet.ke-21, (Bandung: PT Remaja R osdakarya. 2005), 280

<sup>61</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif" (Alfabeta, Bandung, 2007), hal 246.

Ketika peneliti meragukan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih mengetahui.

**b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

**c. Menarik kesimpulan atau verifikasi**

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

**G. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA**

Kredibilitas ataupun keabsahan data menjadi istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas, hal ini dimaksudkan untuk merangkum bahasan yang menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas atau keabsahan data dalam studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan

bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subjek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat<sup>62</sup>.

Teknik keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan yang pelaksanaannya didasarkan pada sejumlah criteria tertentu, yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian, adapun teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Maksudnya untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga untuk kepercayaan diriu peneliti sendiri. Selain untuk membangun kepercayaan diharapkan juga pada masa ini peneliti dapat memahami dengan seksama dan lebih matang tentang apa yang berhubungan dengan subjek.
2. Ketekunan pengamatan. Maksudnya untuk menentukan unsure-unsur atau ciri-ciri yang ada dalam siotuasi penelitian. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk dapat memahami dan mampu menelaah apa yan terjadi dalam proses penelitian.
3. Penelitian sejawat melalui diskusi. Teknik ini dimaksudkan untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran peneliti tentang apa yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskuis analitik dengan teman sejawat.

---

<sup>62</sup> E. Kristi Poerwandari, “*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*” (LPSP3, Jakarta 2005)hal 182

4. Uraian rincian. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu dilakukan seteliti mungkin dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian di selenggarakan dan laporan itu harus mengacu pada focus penelitian. dalam hal ini peneliti harus mengungkapkan secara khusus agar pembaca dapat memahami tentang isi penelitian.
5. Pengecekan anggota. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap apa yang di tunjukkan oleh informan ketika penelitian berlangsung. Para anggota yang terlibat di dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ikut andil dalam penelitian ini.
6. Triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada<sup>63</sup>.

Untuk meningkatkan kredibilitas atau keabsahan data penelitian kualitatif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada. Mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda dan cara yang berbeda untuk menjelaskan suatu hal tertentu.

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi Cet.ke-21, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), hal 175-183.

Proses triangulasi dilakukan terus-menerus sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan<sup>64</sup>.

Patton mengingatkan bahwa triangulasi merupakan suatu konsep ideal yang kadang-kala atau bahkan sering tidak dapat sepenuhnya dicapai karena berbagai hambatan<sup>65</sup>.

---

<sup>64</sup> Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif*"(Kencana, Prenada Media Group, Jakarta: 2008), hal 252.

<sup>65</sup> E. Kristi Poerwandari, "*Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*" (LPSP3, Jakarta 2005)hal 197